

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentu akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lain di lingkungannya. Saat manusia tumbuh remaja, manusia mulai belajar dari luar lingkungan keluarganya dan mulai berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial, menurut Walgito (2003:57) adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu. Dalam interaksi ini, setiap individu berperan sebagai pemberi dan penerima pengaruh. Tindakan, kata-kata, atau bahkan kehadiran seseorang dapat memicu perubahan pada orang lain, dan begitu pula sebaliknya.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama bagi seorang anak atau remaja dimana mereka belajar berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya. Saat remaja, hubungan dengan teman sebayanya jauh lebih dekat daripada dengan keluarganya sendiri, sebab remaja relatif lebih banyak menghabiskan waktu berada diluar rumah untuk melakukan kegiatan sekolah, ekstrakurikuler maupun bermain dengan teman sebayanya. Sumardjono (2014:66) mengatakan bahwa “teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama”.

Setiap anak yang memasuki usia remaja seringkali di hadapkan dengan permasalahan penyesuaian sosial, yang di antaranya merupakan problematika pergaulan teman sebaya. Sikap, perilaku, dan cara remaja bergaul sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, khususnya kelompok teman sebaya, terutama di lingkungan sekolah. Interaksi dengan teman sebaya membentuk cara remaja memandang dunia dan berinteraksi dengan orang lain. Interaksi teman sebaya terjadi sebab adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan usia yang rata-rata hampir sama serta memiliki kemampuan yang berbeda, di mana dengan perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk saling memahami satu sama lain dengan

cara saling bertukar pendapat. Teman sebaya dalam hal ini merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik, sebab waktu yang dilalui bersama disekolah cukup banyak yaitu kurang lebih 8 jam per hari sehingga mereka memiliki kedekatan yang cukup intensif yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku maupun motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan kajian psikologi, interaksi sosial dengan teman sebaya dilihat sebagai tempat untuk mewujudkan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan sosial. Menurut Yusuf (2006:126) kebutuhan sosial ini meliputi:

1. Kebutuhan akan pengakuan sosial dari orang lain.
2. Kebutuhan akan keterkaitan dan cinta kasih
3. Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan
4. Kebutuhan akan kebebasan
5. Kebutuhan akan harga diri dan hasrat untuk dihargai orang lain

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pergaulan bagi remaja, pergaulan remaja merupakan kontak sosial diantara remaja atau dalam teman sebayanya. Teman sebaya dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar. Jika hubungan dengan teman sebaya yang positif maka akan berdampak positif, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Santrock, 2003:220) bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan kesejahteraan remaja. Interaksi dengan teman sebaya membantu remaja memenuhi berbagai kebutuhan sosial, seperti kasih sayang, persahabatan, dan penerimaan sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan identitas dan kematangan sosial remaja. Berdasarkan anggapan tersebut maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut peran teman sebaya sangatlah penting bagi remaja. Begitupun dalam halnya belajar, teman sebaya juga berperan penting dimana apabila ada hubungan yang harmonis dengan teman sebaya akan dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Teori Ekologi Bronfenbrenner (1976:513) menjelaskan bagaimana interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar melalui konsep mikrosistem, yang

merupakan lapisan terdekat dari lingkungan individu dan mencakup hubungan langsung seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dalam konteks ini, interaksi dengan teman sebaya di sekolah merupakan bagian penting dari mikrosistem yang secara langsung mempengaruhi perkembangan motivasi belajar. Selain itu, kualitas hubungan dengan teman sebaya, seperti adanya rasa saling menghargai dan kerjasama, dapat meningkatkan atau mengurangi keinginan siswa untuk berprestasi secara akademis.

Teori Obligasi Sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi (1969) menjelaskan bahwa ikatan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya, memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk mematuhi norma dan mencapai tujuan positif, seperti prestasi akademik. Dalam konteks motivasi belajar, teori ini menyoroti empat elemen utama ikatan sosial: keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan keyakinan. Keterikatan dengan teman sebaya yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, karena mereka ingin mempertahankan hubungan baik tersebut. Komitmen terhadap tujuan akademik yang dibagikan dengan teman-teman juga memperkuat motivasi untuk sukses. Keterlibatan dalam kegiatan belajar bersama dan keyakinan yang dibentuk dari norma kelompok yang mendukung pendidikan dapat memperkuat tekad siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik. Dengan demikian, semakin kuat obligasi sosial dengan teman sebaya yang positif, semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan oleh peserta didik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan proses bertahap di mana seseorang mengembangkan kemampuan baru melalui waktu dan pengalaman. Dalam proses belajar tentu tidak lepas dari motivasi. Motivasi adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses belajar. Semangat untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dan sangat berkaitan dengan keberhasilan yang akan dicapai. Hubungan sosial dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor penentu semangat belajar, sebab dalam usia remaja ini teman sebaya lebih mereka percaya dan diandalkan daripada orang tuanya sendiri, karena mereka menganggap teman adalah seorang yang paling mengerti dan dapat memahami keinginannya.

Jumiyati (2015:4) mengatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan remaja bersama teman-temannya, semakin besar pengaruh teman-teman tersebut terhadap semangat belajar mereka, terutama di usia awal remaja. Namun, pengaruh ini cenderung menurun seiring berjalannya waktu, saat hubungan mereka dengan orang tua membaik.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Interaksi dengan teman sebaya dapat menciptakan suasana seperti itu, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Melalui pergaulan dengan teman sebaya, remaja tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga membangun hubungan persahabatan yang erat. Seperti yang dikatakan oleh Obergriesser dan Stoeger (2020:267), interaksi yang berkelanjutan dengan orang lain akan membentuk ikatan persahabatan. Kegiatan kelompok teman sebaya tumbuh di dalam lingkungan sekolah memungkinkan setiap peserta didik untuk terlibat besar di dalamnya dikarenakan kelompok sosial ini mudah terbentuk akibat dari kedekatan dan persamaan tujuan antar individu sehingga memberikan dampak tersendiri dalam usaha belajarnya guna meraih prestasi belajar yang maksimal.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 44 Bandung menurut hasil pengamatan dan observasi lapangan, peserta didik di sekolah ini peneliti melihat bahwa interaksi teman sebaya peserta didik dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari motivasi yang diberikan oleh sesama teman sebaya yang rajin belajar, namun peneliti juga masih menemukan gejala atau fenomena yang mana masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan soal yang diberikan guru tepat waktu, masih ada peserta didik yang mencontek, masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dan kurang rajin belajar walaupun teman sebayanya pintar, dan masih ada pula peserta didik yang bolos sekolah. Melihat fenomena yang ada di lapangan belum dapat diketahui dengan pasti bagaimana hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Berdasarkan uraian pada pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di**

**SMP Negeri 44 Bandung**". Penelitian ini setidaknya dapat mendeskripsikan tentang bagaimana interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian melakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat interaksi teman sebaya peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung.
2. Untuk menganalisis tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi penelitian ini juga dapat berguna bagi pihak lain. Penelitian ini

diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai kelompok teman sebaya dan motivasi belajar siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung, serta pengaruh di antara keempatnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pengaruh dan motivasi dalam pembelajaran di sekolah ataupun dalam dunia pendidikan. Manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

Untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk menambah wawasan tentang ilmu pendidikan dan agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang profesional.

##### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya lingkungan teman sebaya dalam motivasi dan prestasi belajar siswa dan siswi.

##### **c. Bagi Pihak Lain**

Membantu para pembaca untuk mengetahui dan mengerti pengaruh lingkungan teman sebaya bagi motivasi belajar siswa dan siswi, khususnya siswa dan siswi kelas VII.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun mengikuti norma-norma penulisan dalam karya ilmiah melalui sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I Pendahuluan

Di dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian yang kemudian diuraikan secara teoritis dan praktis.

### 2. BAB II Kajian Teori

Di dalam bab ini penulis menerangkan mengenai tinjauan ataupun kajian teori dari berbagai ahli yang bersumber relevan sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya baik dari buku maupun jurnal yang relevan dengan variable-variable penelitian sebab kajian teori memiliki peran dasar sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Di dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun penjelasan yang akan dijelaskan peneliti yaitu mengenai desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian

Di dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang kelompok teman sebaya dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 44 Bandung berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian untuk menjawab rumusan penelitian.

### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Di dalam bab ini peneliti berusaha memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta di kaji dalam skripsi.